

BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghazali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diprosikan dengan dewan direksi dan ukuran perusahaan Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	57	2.00	8.00	3.9123	1.97557
Ukuran Perusahaan	57	9.87	16.78	13.8072	1.54895
KinerjaKeuangan	57	.27	46.55	13.4212	10.92758
Valid N (listwise)	57				

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 57, dari 57 data sampel kinerja

keuangan(Y), nilai minimum sebesar 0.027, nilai maksimum sebesar 46.55, dari periode 2014-2016 diketahui nilai mean sebesar 13.4212, serta nilai standar deviasi sebesar 10.92758 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Dewan direksi (X_1) dari 57 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 2.00, nilai maksimum sebesar 8.00, nilai mean dari periode 2014-2016 sebesar 3.9123, serta nilai standar deviasi sebesar 1.97557 artinya nilai mean dewan direksi periode 2014-2016 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata

Ukuran perusahaan (X_2) dari 57 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 9.87 yang nilai maksimum sebesar 16.78, nilai mean dari periode 2014-2016 sebesar 13.8072, serta nilai standar deviasi sebesar 1.54895 artinya nilai mean periode 2014-2016 lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk apakah data terdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan grafik. Normal tidaknya data dapat dideteksi juga level plot grafik histogram. Uji normalitas dengan

menggunakan alat uji analisis metode *Kolmogorov Smirnov*. Berikut tabel hasil uji metode *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig	Kriteria	Keterangan
1,121	0,162	> 0,05	Data normal

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Dengan dasar apabila probabilitas (sig) > 0,05 berarti data telah terdistribusi secara normal. Dari hasil pengujian SPSS 20.00 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,162 maka nilai $0,162 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikoloniretas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi

Tabel 4.3
Uji Multikoloniretas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DewanKomisaris	.965	1.036
	UkuranPerusahaan	.965	1.036

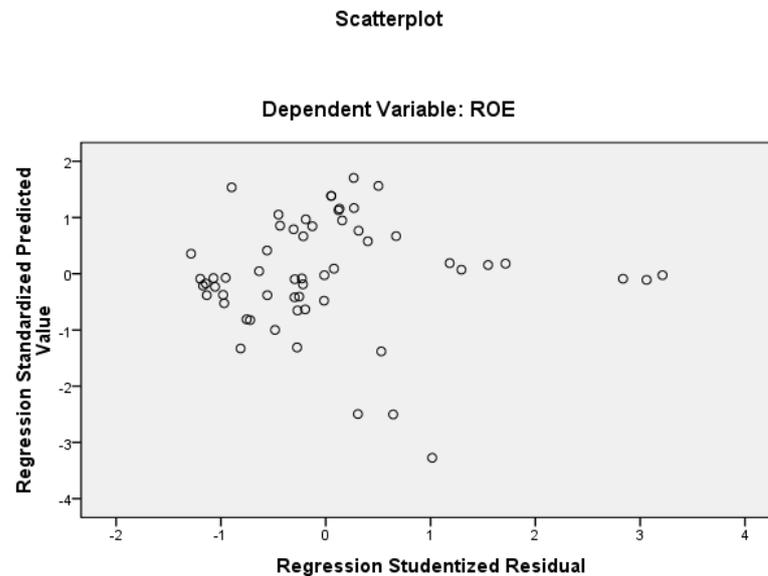
Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sebab hasil perhitungan nilai *tolerance* dari tiap variabel independen tidak ada yang meunjukkan hasil kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hasil tiap variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada antar variabel independen dalam model regresi ini

c. Uji Heteroskedasitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID), jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedasitas



Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan gambar 4.4 hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heterokedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Nilai ini adalah nilai uji autokorelasi yaitu interdependensi antar residual $\rho_{res} = 0$. Nilai d ini

kemudian dibandingkan dengan nilai *statistic Durbin Watson*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka dilakukan identifikasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson, Menurut Winarno (2011:528) apabila nilai Durbin Watson berada di antara 1,54 dan 2,46 maka tidak ada autokorelasi. Dengan demikian berdasarkan ketentuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengandung autokorelasi

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.325 ^a	.106	.072	10.52433	1.013

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Dari nilai durbin watson tabel di atas adalah sebesar 1.013 maka nilai durbin watson berada di antara 0.987 hingga 2,46 maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2009) Analisis regresi digunakan dalam mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat

digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini

Tabel 4.6
Analisis Lienar Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.935	12.622		-1.263	.212
	Dewandireksi	-.625	.725	-.113	-.863	.392
	UkuranPerusahaan	2.303	.924	.326	2.492	.016

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -15.935 - 0.625X_1 + 2.303X_2 + 12.622$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagi berikut:

- 1) Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 15.935, artinya bila variabel bebas dewan direksi dan ukuran perusahaan dianggap konstan maka dapat diprediksi kinerja karyawan sebesar 15.935 satuan.
- 2) Variabel dewan direksi (X_1) pada model regres linier berganda diatas nilai koefisien sebesar $- 0.625$, artinya apabila nilai variabel dewan direksi meningkat sebesar 1 orang dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel kinerja keuangan turun sebesar 0.625.
- 3) Variabel ukuran perusahaan (X_2) pada model regres linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 2.303, artinya apabila nilai

variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 orang dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel kinerja keuangan naik sebesar 2.303.

b. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali;2009). Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan dalam mengetahui secara parsial pengaruh variabel kinerja perusahaan yang diproksikan dalam dewan direksi, ukuran perusahaan kriteria yang digunakan dalam menguji statistik dapat dilihat pada nilai signifikansi, maka: Apabila nilai sig $<0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig $>0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.935	12.622		-1.263	.212
	Dewandireksi	-.625	.725	-.113	-.863	.392
	UkuranPerusahaan	2.303	.924	.326	2.492	.016

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil penelitian untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Dewan direksi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.392 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan .
- 2) Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.016 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan

c. Uji F

Tabel 4.8
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	705.950	2	352.975	3.187	.049 ^a
	Residual	5981.124	54	110.762		
	Total	6687.074	56			

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.049 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen (dewan direksi dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan).

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independen secara parsial dan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan uji derajat determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel Dewan Komisaris, Komite Audit dan Nilai Perusahaan terhadap variabel Kinerja Perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.106	.072	10.52433

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.325. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel dependen Dewan Komisaris dan Nilai

Perusahaan sebesar 32,5%, sedangkan sebesar 67.5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini

B. Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan (ROE)

Variabel Dewan Direksi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.392 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan dewan direksi sebagai manajemen senantiasa memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teori dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut berarti konsisten dengan penelitian Holiwono (2016), Ardiatmi (2014), Hartono (2013) yang menyatakan bahwa Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (ROE)

Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.016 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan dalam

penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan, sehingga dengan modal yang besar, memungkinkan perusahaan dapat bekerja dengan baik dan kinerja perusahaan semakin meningkat. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini konsisten dengan penelitian Holiwono (2016), Ardiatmi (2014) dan Hartono (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.